



PENGARUH REVENUE SHARING DAN PEMBIAYAAN IJARAH TERDAPAT PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG KOTA BANDUNG PERIODE 2021-2022

Dede Ropik Yunus¹, Muhajirin²

STIE Ekuitas Bandung¹, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta²

ABSTRACT

This research aims to know how the influence of Revenue Sharing And Mudharabah Saving to Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia period 2021-2022. The type of data used is secondary data. The research method used are descriptive and verification method. Data analysis using Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient Analysis and Determination, T-Test and F-Test. The results of the research show that Revenue Sharing (X_1) partially has not a negative effect and significant against Profitabilitas (ROA), whereas Ijarah finance (X_2) partially has a negative effect and not significant against Profitabilitas (ROA). Simultaneously, Revenue Sharing (X_1) and Pembiayaan Ijarah (X_2) has a positive effect and significant against Profitabilitas (ROA) (Y). The results of the Determination Coefficient obtained the value of R square (R^2) is 30,4%, while the remaining is 69,6% was influenced by other factors outside the research model.

Keyword: Revenue Sharing, Ijarah Financing, Profitabilitas (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* Terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi, Uji-t dan Uji-F. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Revenue Sharing* (X_1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA), sedangkan Pembiayaan *Ijarah* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Secara simultan, *Revenue Sharing* (X_1) dan Pembiayaan *Ijarah* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) (Y). Hasil Koefisien Determinasi diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 30,4%, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Revenue Sharing*, Pembiayaan *Ijarah*, *Profitabilitas* (ROA)

Copyright (c) 2023 Dede Ropik¹, Muhajirin².

✉ Corresponding author : Dede Ropik

Email Address : ddropik@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja perbankan Syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggembirakan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik perbankan syariah tahun 2012 yang diterbitkan oleh bank Indonesia menyatakan secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total aset, total dana pihak ketiga dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat. Total aset pada tahun 2011 yang hanya Rp 141 Miliar meningkat menjadi Rp 190 Miliar, total dana pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar Rp 118 Miliar menjadi Rp. 141 Miliar, sedangkan total pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2011 sebesar Rp 100 Miliar menjadi Rp 141 Miliar pada tahun 2012.

Volume usaha perbankan syariah yang meningkat tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa bank syariah bisa menguntungkan padahal tujuan utama bank syariah tidak mencari laba, mungkin karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank syariah mendapat keuntungan. Keuntungan ini dapat dilihat melalui profitabilitas (laba), rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat, rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun, diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu indikator Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas dengan mayoritas penduduk di Indonesia. Perkembangan ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya perbankan syariah yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin banyak yang memilih untuk menabung dan menggunakan jasa bank syariah harus hati-hati dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia, di antaranya bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. (www.bi.go.id). .

Perkembangan bank syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan revisi dari Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Namun setelah itu disahkan oleh Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang sudah secara keseluruhan membahas mengenai perbankan syariah. Dalam Undang-Undang tersebut di atur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga menjadi arahan bagi bank bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Profitabilitas merupakan cermin efektivitas dan efisiensi pelaksanaan operasional bank. Laba atau keuntungan merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau kesatuan usaha untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut *Return On Assets* (ROA) perbankan erat kaitannya dengan rendahnya tingkat efisiensi. Menurut penulis Hal tersebut setelah itu bakal meningkatkan daya tarik perusahaan pada investor, Penambahan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan itu makin disukai oleh investor, lantaran tingkat pengembalian atau juga deviden bakal makin besar.

Revenue sharing, secara bahasa *revenue* berarti uang masuk pendapatan, atau *income*. Dalam istilah perbankan *revenue sharing* berarti proses bagi pendapatan yang dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang di tanggung oleh bank, biasanya pendapatan yang di distribusikan hanyalah pendapatan atas investasi dana, dana tidak termasuk fee atau komisi untuk jasa-jasa yang diberikan oleh bank karena pendapatan tersebut pertama harus dialokasikan untuk mendukung biaya operasional bank.

Ijarah salah satu produk pembiayaan bank syariah yang menghasilkan keuntungan untuk bank syariah dalam sewa menyewa. Ijarah mempunyai kesamaan

perlakuan dengan pembiayaan murabahah sampai saat ini mayoritas produk pembiayaan bank syariah masih terfokus pada produk-produk murabahah (prinsip jual beli).

Menurut Karim (2019:128) ijarah adalah “akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.”

Profitabilitas (ROA) merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva suatu perusahaan dalam periode tertentu. ROA ini akan memperlihatkan efektivitas penggunaan aktiva sehingga menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut penulis apabila kita menemukan bahwa rasio ROA sebuah perusahaan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainya (misal : kompetitor di industri yang sama), maka kita perlu melangkah lebih jauh ke dalam perhitungan ROE-nya. Apa bila ROE juga lebih besar dari kompetitor, barulah dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian laba yang lebih baik.

Tabel 1
Revenue Sharing Bank Syariah Indonesia
Periode 2019-2022 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Revenue Sharing
2021	1.845.770
2022	1.720.230

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa *Revenue Sharing* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang fluktuatif atau naik turun dari tahun ketahunnya. Perolehan *Revenue Sharing* terendah yaitu sebesar 1.720.230 dalam juta rupiah, sedangkan perolehan *Revenue sharing* tertinggi sebesar 1.845.770 dalam juta rupiah.

Revenue sharing merupakan distribusi bagi hasil pada bank syariah mandiri. Nilai *revenue sharing* cenderung berubah-ubah terkadang tingkat *revenue sharing* yang didapat besar namun terkadang juga sangat kecil. Apabila nilai pembiayaan yang disertakan besar maka revenue sharing yang akan diterimapun juga akan besar namun sebaliknya apabila tingkat distribusi pembiayaan kecil maka tingkat revenue sharing yang akan diterimanya pun relatif kecil.

Tabel 2
Pembiayaan Ijarah Bank Syariah Indonesia
Periode 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Pembiayaan Ijarah
2021	1.171.123
2022	929.656

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2021-2022

Dilihat dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa *Pembiayaan Ijarah* yang diperoleh Bank Syariah Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif atau naik turun dari tahun ketahunnya. Perolehan *Pembiayaan Ijarah* terendah yaitu sebesar 929.656 dalam juta rupiah, sedangkan perolehan *Pembiayaan Ijarah* tertinggi sebesar 1.171.123 dalam juta rupiah.

Ijarah adalah sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Jadi *Ijarah* dimaksudkan untuk mengambil manfaat atas suatu barang atau jasa (mempekerjakan seseorang) dengan jalan penggantian (membayar sewa atau upah sejumlah tertentu). dari pengertian di atas *ijarah* sejenis dengan akad jual beli namun yang dipindahkan bukan hak kepemilikannya tapi hak guna atau manfaat, manfaat dari suatu aset atau dari jasa/pekerjaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah yang dirilis oleh BI, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 3
Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia
Periode 2021-2022 (dalam jutaan rupiah)

Periode	ROA
2021	0,88%
2022	1,96%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa tingkat profitabilitas perbankan syariah jika diukur dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 sampai 2022 menunjukkan trend yang meningkat, Faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas adalah cadangan penghapusan pembiayaan, pembayaran bagi hasil pada pihak ketiga dan pendapatan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Jadi yang bisa mempengaruhi profitabilitas secara langsung adalah keuntungan yang diperoleh, dan kualitas aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (kualitas aktiva produktif). Aktiva produktif terdiri dari, penempatan pada bank lain, penempatan pada bank Indonesia, pembiayaan, penyertaan pada pihak ketiga, surat-surat berharga syariah, piutang, dan tagihan lain kepada pihak ketiga.

Profitabilitas merupakan rasio pengukuran di dalam suatu perusahaan guna mengetahui kemampuan perusahaan di dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2019 : 44) yaitu: "*Profitabilitas* merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan laba. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara *Profitabilitas* yang terus meningkat di atas standar yang telah ditentukan. Selain itu *Profitabilitas* merupakan faktor khusus dalam menilai tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank".

Menurut Hanafi (2019 : 42) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Karim (2019 : 97) penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip *ujroh* dan akad pelengkap. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang di ambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukan. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank

syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain dimana Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan

Dana syirkah temporer merupakan Input bagi operasional bank syariah yang selanjutnya harus dikelola oleh bank syariah sebagai pihak yang diberikan amanah sesuai dengan prinsip syariah Islam. Menurut teori *stewardship* bank adalah pelayan yang akan melaksanakan amanah dari nasabah, sehingga dalam mengoperasionalkan dana syirkah temporer akan sesuai dengan kaidah syariah Islam dan ketentuan yang telah dibuat dengan nasabah.

Pada penelitian Mutiara (2019) menemukan bahwa Dana syirkah temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap resiko pembiayaan. Sedangkan di penelitian uswatun khasanah (2020) menemukan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan juga di penelitian Muamar (2021) menemukan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh positif terhadap maqasid syariah.

Dari hal tersebut maka merupakan daya tarik tersendiri untuk mengetahui dan mempelajari mengenai bagaimana Pengaruh *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Bandung. Salah satu upaya untuk meningkatkan *Profitabilitas* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bandung adalah dengan cara meningkatkan laba bersih bank melalui peningkatan pendapatan dan meminimalkan beban-beban. Salah satu sumber pendapatan bank yaitu berasal dari pendapatan pembiayaan *Ijarah*, maka pada penelitian ini penulis akan lebih fokus pada pendapatan pembiayaan *Ijarah* pada Bank Syariah Indonesia Cabang Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan dan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi di lapangan mengenai “Pengaruh *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022”. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan di Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2022 dengan menggunakan teknik *sampling purposive* maka sampel yang digunakan ada sebanyak 2 periode laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria penelitian yang disampaikan sebelumnya. Data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis *regresi* berganda sebagai berikut:

1). Perkembangan *Revenue Sharing* Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Revenue Sharing adalah secara bahasa *revenue* berarti uang masuk pendapatan, atau *income*. Dalam istilah perbankan *revenue sharing* berarti proses bagi pendapatan yang dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh bank, biasanya pendapatan yang di distribusikan hanyalah pendapatan atas investasi dana, dana tidak termasuk fee atau komisi untuk jasa-jasa yang diberikan oleh bank karena pendapatan tersebut pertama harus dialokasikan untuk mendukung biaya operasional bank.

Analisis Deskriptif yang dilakukan adalah untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari Perkembangan *Revenue Sharing* pada Bank Syariah Indonesia, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4
Perkembangan *Revenue Sharing* Per-Triwulan
Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Tahun	Triwulan	<i>Revenue Sharing</i> (Rp Jutaan)	Perkembangan <i>Revenue Sharing</i>	Presentase <i>Revenue Sharing</i>
2021	I	1.768.244	-1.912	0%
	II	1.872.450	104.206	6%
	III	1.626.357	-246.093	15%
	IV	1.845.770	219.413	12%
2022	I	1.786.456	-59.314	-3%
	II	1.828.756	42.300	2%
	III	1.742.565	-86.191	-5%
	IV	1.720.230	-22.335	-1%
Total		14.190.828	-49.926	
Rata-rata		7.356.603	4.452	
Maksimum		1.872.450	219.413	
Minimum		1.626.357	-246.093	

Sumber: Laporan Keuangan Per-Triwulan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat total jumlah *Revenue Sharing* PT. Bank Syariah Indonesia pada periode bulan Maret 2021 sampai dengan Desember 2022 sebesar 14.190.828 dalam jutaan rupiah dan *Revenue Sharing* PT. Bank Syariah Indonesia pada periode bulan Maret 2021 sampai dengan Desember 2022 sebesar 7.356.603 dalam jutaan rupiah. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar *Revenue Sharing* terjadi pada tahun 2021 triwulan II sebesar 1.872.450 dalam jutaan rupiah. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil *Revenue Sharing* terjadi pada tahun 2021 triwulan III sebesar 1.626.357 dan kondisi *Revenue Sharing* tertinggi terjadi pada tahun 2021 triwulan II sebesar 1.872.450 dalam jutaan rupiah. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil *Revenue Sharing* terjadi pada tahun 2022 triwulan III sebesar -86.191, dengan rata-rata perkembangan *Revenue Sharing* sebesar 4.452. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *Revenue Sharing* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 per-triwulan mengalami pergerakan yang fluktuatif pada setiap tahunnya.

2). Perkembangan Pembiayaan Ijarah Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Pembiayaan *Ijarah* adalah salah satu produk pembiayaan bank syariah yang menghasilkan keuntungan untuk bank syariah dalam sewa menyewa. *Ijarah* mempunyai kesamaan perlakuan dengan pembiayaan *murabahah* sampai saat ini mayoritas produk pembiayaan bank syariah masih terfokus pada produk-produk *murabahah* (prinsip jual beli).

Analisis Deskriptif yang dilakukan adalah untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari Perkembangan Pembiayaan *Ijarah* pada Bank Syariah Indonesia, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 5
Perkembangan Pembiayaan Ijarah Per-Triwulan
Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Ijarah (Jutaan Rupiah)	Perkembangan Pembiayaan Ijarah	Presentase Pembiayaan Ijarah
2021	I	1.170.238	37.466	3%
	II	1.117.977	7.739	1%
	III	1.178.952	975	0%
	IV	1.171.123	-7.829	-1%
2022	I	1.162.615	-8.508	-1%
	II	1.150.152	-12.463	-1%
	III	1.103.970	-46.182	-4%
	IV	929.656	-174.314	18750%
Total		8.984.683	-203.116	
Rata-rata		1.123.085	-25.390	
Maksimum		1.178.952	37.466	
Minimum		929.656	-174.314	

Sumber: Laporan Keuangan Per-Triwulan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat total jumlah Pembiayaan *Ijarah* PT. Bank Syariah Indonesia pada periode bulan Maret 2021 sampai dengan Desember 2022 sebesar 8.984.683 dalam jutaan rupiah dan rata-rata Pembiayaan *Ijarah* PT. Bank Syariah Indonesia pada periode bulan Maret 2021 sampai dengan Desember 2022 sebesar 1.123.085 dalam jutaan rupiah. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar Pembiayaan *Ijarah* terjadi pada tahun 2021 triwulan III sebesar 1.178.952 dan kondisi Pembiayaan *Ijarah* tertinggi terjadi pada tahun 2021 triwulan I sebesar 37.466 dalam jutaan rupiah. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil Pembiayaan *Ijarah* terjadi pada tahun 2022 triwulan IV sebesar -174.314 dan kondisi Pembiayaan *Ijarah* terendah terjadi pada tahun 2022 triwulan IV sebesar 929.656, dengan rata-rata perkembangan Pembiayaan *Ijarah* sebesar -25.390. Berdasarkan tabel. 5 menunjukkan bahwa Pembiayaan *Ijarah* PT. Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 per-triwulan mengalami pergerakan yang fluktuatif pada setiap tahunnya.

3). Perkembangan *Profitabilitas* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Profitabilitas (ROA) adalah untuk mengukur kinerja *profitabilitas* perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Analisis Deskriptif yang dilakukan adalah untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari Perkembangan *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Perkembangan Profitabilitas (ROA) Per-Triwulan
PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Tahun	Triwulan	Profitabilitas (ROA) (%)	Perkembangan Profitabilitas (ROA) (%)	Presentase Profitabilitas (ROA) (%)
2021	I	0.39	-0.2	-59%
	II	-1.34	-1.73	-39%
	III	-5.31	-3.97	134%
	IV	0.88	6.19	531%
2022	I	0.52	-0.36	-88%
	II	0.12	-0.4	-52%
	III	0.55	0.43	-12%
	IV	1.96	1.41	-55%
Total		-4,19	1,37	
Rata-rata		-0,39	0,90	
Maksimum		1.96	6.19	
Minimum		-5.31	-3.97	

Sumber: Laporan Keuangan Per-Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 (data diolah, 2023)

Dari tabel 6 dapat dilihat perkembangan *Profitabilitas* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 per-triwulan. Perkembangan terbesar atau kenaikan terbesar ROA terjadi pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 1% dan kondisi ROA tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 1.96%. Perkembangan terkecil atau penurunan terbesar ROA terjadi pada triwulan III pada tahun 2021 sebesar -5.31% dan kondisi ROA terendah terjadi pada triwulan III tahun 2021 sebesar -3.91%, Dengan rata-rata ROA sebesar 0,90%. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa *Profitabilitas* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia periode 2015-2019 per-triwulan mengalami pergerakan yang fluktuatif pada setiap tahunnya.

Besarnya *Profitabilitas* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

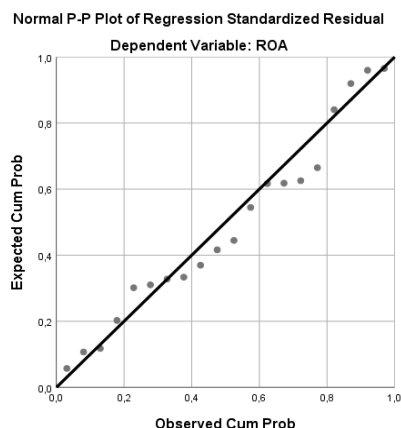
Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik dan menunjukkan bank sangat sehat adalah > 1,5% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang tingkat kesehatan bank).

Hasil Hipotesis

1). Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan dua buah pengujian yaitu uji normalitas dengan normal P-Plot dan uji kolmogorov-Smirnov (K-S), berikut di bawah ini merupakan gambar normal P-Plot pada uji normalitas:

Gambar 1 Uji Normalitas dengan Normal P-Plot



Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan grafik normal *probability* plot di atas, dapat diketahui bahwa data (titik –titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi.

Berikut ini merupakan uji normalitas yang terakhir dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Tabel 7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31972913
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,091
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah (2023)

Melihat perhitungan Tabel 7 di atas, dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan sebesar 0,200 dimana hasil ini menunjukkan hasil diatas signifikasi yaitu $0,200 > 0,05$ artinya data *residual* berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2). Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Jika variabel-variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. *Variabel orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah nol. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya *multikolonieritas* diantara variabel bebas.

Tabel 8 Hasil Pengujian Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,198	2,159		1,481	,157		
	Revenue Sharing	9,513E-5	,001	,017	,084	,934	,997	1,003
	Ijarah	-,002	,001	-,552	-2,724	,014	,997	1,003

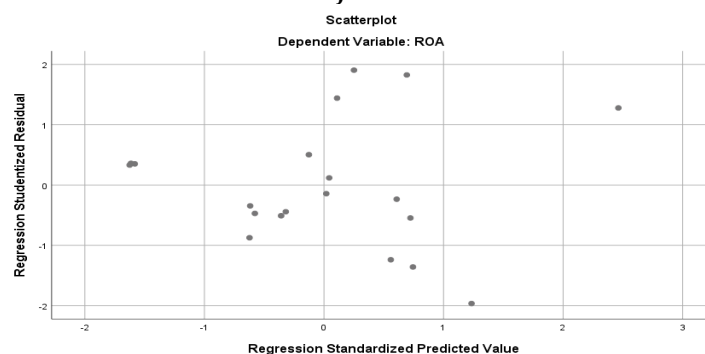
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah (2023)

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti tabel 8 di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat di simpulkan tidak terdapat *multikolinearitas* diantara kedua variabel bebas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* merupakan indikasi varian antara *residual* tidak *homogen*, yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak *heterokedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatter plot*.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari *scatter plot* tersebut dapat diketahui bahwa titik –titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar secara acak. Titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* dalam model regresi ini.

4). Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-,05927
Cases < Test Value		10
Cases >= Test Value		10
Total Cases		20
Number of Runs		6
Z		-2,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139

a. Median

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil uji Run Test Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,139 > 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

5). Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistic ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS Statistics V25.0 for windows, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,198	2,159		1,481	,157
	Revenue Sharing	9,513	,001	,017	,084	,934
	Ijarah	-,002	,001	-,552	-2,724	,014

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.198 + 9,513 X_1 - 0,002 X_2$$

Dimana :

Y = *Profitabilitas* (ROA)

X₁ = Pendapatan *Revenue Sharing*

X₂ = Pendapatan *Pendapatan Ijarah*

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.198 artinya pada saat variabel independen X₁ (*Revenue Sharing*) dan X₂ (Pembiayaan *Ijarah*) bernilai nol (0), maka variabel dependen Y *Profitabilitas* (ROA) akan bernilai 3198.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Revenue Sharing* (X₁) sebesar 9,513. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang tidak searah antara *Revenue Sharing* dengan *Profitabilitas* (ROA). Artinya apabila nilai variabel lainnya tetap atau sama dengan nol, maka terdapat kenaikan pendapatan sebesar 9,513.
3. Nilai koefisien regresi untuk Pembiayaan *Ijarah* (X₂) sebesar 0,002 . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang tidak searah antara Pembiayaan *Ijarah* dengan *Profitabilitas* (ROA). Artinya apabila nilai variabel lainnya tetap atau sama dengan nol, maka terdapat kenaikan pendapatan sebesar 0,002. Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* mempengaruhi *Profitabilitas* (ROA) di Bank Syariah Indonesia.

6). Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiono (2013:193) koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terkait. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS Statistics V25.0 for windows, diperoleh hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 11 Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,304	,222	,33801

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25 pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,551. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria kerataan hubungan antara *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* dengan *Profitabilitas* (ROA) bernilai positif 55,1%. Maka untuk mengetahui ketentuan korelasi itu sendiri, angka tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel :

Tabel 12 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2014:184)

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel *Revenue Sharing*(X1) dan Pembiayaan *Ijarah* (X2) dengan *Profitabilitas* (ROA) (Y) dengan nilai korelasi 0,551 atau 55,1%. nilai tersebut berada pada tingkat hubungan sedang.

7). Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar perubahan variabel terkait yang mempengaruhi variabel bebasnya. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 13 dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS Statistics V25.0 for windows diperoleh sebagai berikut :

Tabel 13 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,304	,222	,33801

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai R-Square sebesar 0,304 atau 30,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu *Revenue Sharing*(X1) dan Pembiayaan *Ijarah*(X2) memberikan kontribusi sebesar 30,4% terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode per triwulan bulan maret 2021 sampai dengan Desember 2023, sementara sisanya yaitu sebesar 69,6,% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil ini diperoleh dari perhitungan rumus determinasi yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,304 \times 100\% = 30,4\%$$

8). Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan SPSS.25, diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut :

Tabel 14 Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,198	2,159		1,481	,157
	Revenue Sharing	9,513E-5	,001	,017	-,084	,934
	Ijarah	-,002	,001	-,552	-2,724	,014

Sumber: Data diolah (2023)

a. Uji Hipotesis Parsial (X_1)

H_0 : $\beta_1 > 0$, *Revenue Sharing* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

H_1 : $\beta_1 < 0$, Pembiayaan *Ijarah* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Dengan taraf signifikansi 5%

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung $> t$ tabel / $-t$ hitung $< -t$ tabel, terima dalam hal lainnya.

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t -hitung yang diperoleh variabel *Revenue Sharing* (X_1) adalah sebesar -0.084. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t -tabel pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=20-2-1=17$, diperoleh nilai t -tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-2,109). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t -hitung yang diperoleh variabel *Revenue Sharing* (X_1) sebesar $-0,084 < -t$ tabel (-2,109), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial, *Revenue Sharing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) (Y).

b. Uji Hipotesis Parsial (X_2)

H_0 : $\beta_1 > 0$, *Revenue Sharing* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

H_1 : $\beta_1 < 0$, Pembiayaan *Ijarah* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Dengan taraf signifikansi 5%

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung $> t$ tabel / $-t$ hitung $< -t$ tabel, terima dalam hal lainnya.

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t -hitung yang diperoleh variabel Pembiayaan *Ijarah* (X_2) adalah sebesar -2,724. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t -tabel pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=20-2-1=17$, diperoleh nilai t -tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-2,109). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $-t$ hitung yang diperoleh variabel Pembiayaan *Ijarah* (X_2) sebesar $-2,724 > -t$ tabel (-2,109), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial, Pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

9). Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* secara simultan memberikan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

- H_0 ; $\rho = 0$, *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah Indonesia.
- H_1 ; $\rho \neq 0$, *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah Indonesia.
- Dengan taraf signifikansi 0,05%
- Kriteria : Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima dalam hal lainnya
- Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Uji Regresi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,849	2	,424	3,714	,046 ^b
	Residual	1,942	17	,114		
	Total	2,791	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Ijarah*, *Revenue Sharing*

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.714 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai ini menjadi uji statistik yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan df_1 : 2 dan df_2 : $n-k-1$ ($20-2-1$) = 17, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,59.

Karena F_{hitung} (3.714) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,59) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia

Pembahasan Penelitian

1). Perkembangan *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* Bank Syariah Indonesia

Perkembangan *Revenue Sharing* pada Tahun 2016 triwulan I terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 1.693.357. Dan pada tahun 2015 triwulan IV mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -1.565.701 . Kenaikan dan Penurunan tersebut disebabkan oleh faktor pembiayaan yang disertakan besar maka *revenue sharing* yang akan diterimapun juga akan besar namun sebaliknya apabila tingkat distribusi pembiayaan kecil maka tingkat *revenue sharing* yang akan diterimanya pun relatif kecil.

Perkembangan Pembiayaan *Ijarah* pada Tahun 2021 triwulan II terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 129.369 kenaikan tersebut disebabkan oleh faktor nisbah bagi hasil yang tinggi dan banyaknya permintaan Pembiayaan *Ijarah* yang ditinjau dari sisi nasabahnya dan pada tahun 2022 Triwulan IV mengalami penurunan yaitu sebesar -929.656. Penurunan tersebut disebabkan oleh faktor, nisbah bagi hasil yang rendah yang menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan menurun. Faktor-faktor tersebut ialah margin keuntungan, biaya akad, risiko pembiayaan, opportunity cost nasabah, uang muka sewa yang ditinjau dari sisi nasabahnya.

2). Perkembangan *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah Indonesia

Perkembangan *Profitabilitas* (ROA) pada Tahun 2021 triwulan IV terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 6.74% Kenaikan tersebut disebabkan oleh faktor, banyaknya penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, dan pengembalian dana dari pembiayaan tersebut berjalan dengan lancar. Tahun 2021 triwulan III terjadi penurunan yaitu sebesar -4.21 %. Penurunan tersebut disebabkan

oleh faktor, pengembalian dana dari penyaluran pembiayaan tidak berjalan dengan lancar.

3). Pengaruh *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* Terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan, maka dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah “Pengaruh *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* Terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022” Dalam pengujian hipotesis dilakukan serangkaian langkah-langkah uji statistik yaitu uji regresi berganda, uji koefisien korelasi dan uji determinasi.

Dari tabel uji regresi berganda maka diperoleh regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9502 + -0,017X_1 - 0,863X_2 \quad Y = 3.198 + 0,9513 X_1 - 0,002 X_2$$

Dari persamaan regresi berganda diatas, diketahui apabila nilai *Revenue Sharing* (X1) dan Pembiayaan *Ijarah* (X2) adalah nol maka *Profitabilitas* (ROA) yang diberikan sebesar 3.198 (nilai konstan), dengan asumsi faktor-faktor yang mempengaruhinya tetap. Selain itu, *Revenue Sharing* (X1) nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, dan Pembiayaan *Ijarah* (X2) berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* (ROA) yang diperoleh, dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar -0,017 dan -0,863.

Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* (ROA) yang diperoleh yaitu sebesar 0,304 atau 30,4% artinya bahwa 30,4% *Profitabilitas* (ROA) yang diperoleh dipengaruhi oleh *Revenue Sharing* dan Pembiayaan *Ijarah*. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Hasil dari uji t (parsial) Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25 dapat di ketahui bahwa koefesien thitung untuk *Revenue Sharing* (X1) sebesar -0,084 lebih kecil dari ttabel -2.109 (thitung -0,084 < ttabel -2.109) selain itu juga dapat dilihat dari *probabilitas* dengan tingkat signifikansi dimana *probabilitas* sebesar 0.934 nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi dimana *probabilitas* sebesar 0.050 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Revenue Sharing* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Sedangkan hasil pengolahan SPSS 25 untuk Pembiayaan *Ijarah* (X2) diketahui bahwa koefesien thitung sebesar -2,724 lebih besar dari ttabel -2,109 (thitung -2,724 > ttabel -2.109) selain itu juga dapat dilihat dari *probabilitas* dengan tingkat signifikansi dimana *probabilitas* sebesar 0.014 nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi dimana *probabilitas* sebesar 0.050, maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya Pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA).

Untuk hasil uji f (simultan) didapatkan nilai fhitung sebesar 3,714 dengan tingkat signifikan 0,46. Dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai fhitung sebesar 3,714 > Ftabel 3,59 sehingga nilai sebesar 3,714 > dari 3,59 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Revenue Sharing* (X1) dan Pembiayaan *Ijarah* (X2) secara simultan terhadap *Profitabilitas* (ROA) (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

KESIMPULAN

Perkembangan *Revenue Sharing* mengalami fluktuatif, namun secara umum *Revenue Sharing* terus meningkat, dikarenakan distribusi pembiayaan yang disalurkan besar, maka pendapatan yang diterimapun akan besar. Perkembangan Pembiayaan *Ijarah* mengalami fluktuatif, namun secara umum Pembiayaan *Ijarah* mengalami

pengaruh yang tidak terlalu besar dikarenakan nisbah bagi hasil yang rendah yang menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan menurun. Ketika dana telah disalurkan dan dari segi penggunaan aset-nya bisa dikelola dengan baik, maka jika semakin tinggi atau baik rasio *Profitabilitas* (ROA) yang dimiliki perusahaan, menandakan bahwa semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amlaul, H. I (2015), *Pengaruh pembiayaan ijarah dan murabahah, terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia IAIN Tulungagung*.
- Antonio, M, S. (2014). *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2013), *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher.
- Ascarya. (2012). *Akad dan Produk bank Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayus A. Y. dan Abdul, A. (2015) *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Cirebon : STAIN Press.
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah: Salemba Empat*.
- Dendawijaya, L. (2014). *Manajemen Perbankan*. (Ed.Kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah
- <https://www.kajianpustaka.com/return-on-assets-roa.html>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>
- [http://www.syariahmandiri.co.id/laporan-keuangan/Diunduh 30 Mei 2023](http://www.syariahmandiri.co.id/laporan-keuangan/Diunduh%2030%20Mei%202023).
- <http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-mandiri-syariah/logo/> diunduh 8 Juni 2023.
- [http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-mandiri-syariah/struktur-organisasi/Diunduh 8 Juni 2023](http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-mandiri-syariah/struktur-organisasi/Diunduh%208%20Juni%202023).
- Institut Bankir Indonesia. (2012). *.Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah*. Jakarta: Djambatan
- Munawir. (2010)). *Analisis Laporan Keuangan*. (Ed.4).Yogyakarta: Liberty.
- Nirwana, L. P. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia*. JESTT, Vol. 2, No. 8, Agustus 2015.
- Sa'adah, S. (2014). *Pengaruh Pendapatan, Pembiayaan Musyarakah, Murabahah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah di Indonesia Tbk*. IAIN Tulungagung.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sigit, T. dan Totok, B. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta penerbit Salemba Empat.
- Sofinayah, G. (2013). *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan. cetakan 1.
- Sujarweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono., (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Dodi. (2018), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,Teori, Aplikasi, dan Strategi*, Edisi 1, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 diakses dari <http://www.bi.go.id>.
- Syofyan, S. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakaerta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan ke-1.
- Undang-undang Perbankan Syariah. (2013). Jakarta: Sinar Grafika.
- UU No. 21 tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah* diakses dari <http://www.bi.go.id>.
- Wild, S. dan Hasley (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiroso. (2015). *Produk Perbankan Syari'ah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Veithzal, R. dan Arviyan, A. (2012). *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan Pertama.